

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA
PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG
ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2023**



OLEH:

SAID MUHAKIKIN RAHMAT

NPM : 1707110061

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Said Muhakikin Rahmat

NIM : 1707110061

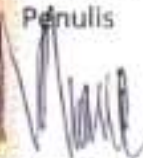
Fakultas : FKM

Perminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil yang dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 15 Maret 2022
Penulis

Said Muhakikin Rahmat
NPM: 1707110061



ABSTRAK

Nama : Said Muhakikin Rahmat

Npm : 1707110061

ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMpong ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023

Xiv + 68 halaman + 15 Tabel + 2 Gambar + 9 Lampiran

Satpam atau security memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa petugas keamanan yang bekerja pada shift malam lebih mudah kelelahan dibandingkan petugas keamanan yang bekerja pada shift pagi. Hal ini disebabkan karena aktivitas pada saat pagi hari petugas keamanan juga melakukan aktivitas saat di rumah, sehingga jam tidur mereka menjadi kurang teratur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Kelelahan Kerja Pada Petugas Keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Metode penelitian deskriptik analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah petugas keamanan berjumlah 55 orang. Sampel berjumlah 55 responden. Pengumpulan data dilakukan 28 Januari s/d 5 Februari 2023. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis univariat variabel kelelahan kerja akut 60.0%. waktu kerja 24 jam 3.6%. umur petugas 20-30 tahun 74.5%. shift kerja 1 kali 18.2%. beban kerja Berat 38.2%. dan kuantitas tidur cukup 69.1%. hasil analisis bivariat variabel kuantitas tidur memiliki nilai p-value 0,156. beban kerja nilai p-value 0.823. waktu kerja memiliki nilai p-value 0,446, shift kerja nilai p-value 0,621 dan umur memiliki nilai p-value 0,521 yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT jannata group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Kesimpulan dari penelitian ini waktu kerja, beban kerja, kuantitas tidur, umur, dan shift kerja tidak memiliki hubungan terhadap kelelahan kerja pada petugas keamanan. Oleh karena ini Diharapkan dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya petugas keamanan secara integral melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keahlian bela diri dan kesehatan

Kata Kunci :Kelelahan Kerja, Beban Kerja, Waktu Kerja, Umur, Kuantitas Tidur, Shift Kerja

Daftar Kepustakaan : 42 Buku dan Jurnal (2015-2021)

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS
KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG ULEE TUY KECAMATAN
DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

SAID MUHAKIKIN RAHMAT

NPM: 1707110061

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing Pertama


(Putri Arscasari, SKM., MKKK)

Pembimbing Kedua


(Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D)

Mengetahui,
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Agustus 2023

Pembimbing I : Putri Ariscasari, SKM., MKKK



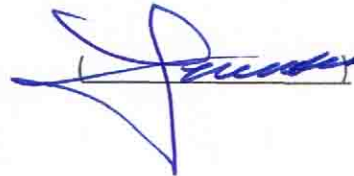
Pembimbing II : Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D (



Penguji I : Dr. Tahara Dilla Santi, M.Biomed



Penguji II : Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes



Mengetahui,
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023**

Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia di permukaan bumi ini. skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu **Putri Ariscasari, SKM., MKK** selaku pembimbing I dan juga kepada bapak **Fahmi Ichwansyah, S.Kep, MPH, p.hD** selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH) selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

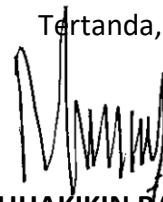
4. Ibu Putri Ariscasari, SKM., MKKK selaku ketua peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
5. Kepala PT Jannata Group Indonesia beserta staf-stafnya.
6. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
7. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasannya. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amin.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

Tertanda,



(SAID MUHAKIKIN RAHMAT)

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II Tinjauan Pustaka	9
2.1 Kelelahan Kerja	9
2.1.1 Definisi Kelelahan Kerja	9
2.1.2 Jenis Kelelahan	10
2.1.3 Penyebab Terjadinya Kelelahan	10
2.1.4 Gejala Kelelahan.....	11
2.1.5 Pencegahan Kelelahan	12
2.1.6 Dampak Kelelahan.....	13
2.1.7 Penanggulangan Kelelahan	13
2.1.8 Faktor-faktor Kelelahan.....	14
2.2 Shift Kerja.....	15
2.3 Kerangka Teori	17
BAB III Kerangka Konsep	18
3.1 Konsep pemikiran	18
3.2 Variabel Penelitian	18
3.3 Definisi Operasional	19
3.4 Cara Pengukuran.....	20
3.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB IV METODE PENELITIAN	24
4.1 Jenis Penelitian.....	24
4.2 Populasi dan Sampel	24
4.3 Jenis Data	25

4.4	Waktu dan Lokasi Penelitian	25
4.5	Pengumpulan Data	25
4.6	Pengolahan Data	26
4.7	Analisis Data	27
4.8	Penyajian Data	29
BAB V GAMBARAN UMUM		30
5.1	Keadaan Geografis.....	30
5.2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	30
5.3	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	32
BAB VI HASIL PENELITIAN.....		33
6.1	Hasil Penelitian	33
6.1.1	Analisa Univariat.....	33
6.1.1.1	Karakteristik Responden.....	33
6.1.2	Analisa Bivariat	38
6.2	Pembahasan	40
6.2.1	Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kuantitas Tidur	40
6.2.2	Hubungan Beban Kerja dengan Kuantitas Tidur	41
BAB VII PENUTUP.....		43
7.1	Kesimpulan	43
7.2	Saran	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		45
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	19
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	17
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informasi Kepada Responden
Lampiran 2	Kuesioner
Lampiran 3	Tabel Skor
Lampiran 4	Master tabel
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Pengambilan Data Awal
Lampiran 7	Balasan Selesai Pengambilan Data Awal
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Balasan Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan atau Fatigue merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan Kesehatan kerja atau potensi bahaya yang sering dijumpai pada pekerja di tempat kerja. Kelelahan kerja yaitu salah satu dari gangguan kesehatan yang dialami oleh pekerja akibat dari pekerjaan yang dilakukan. Kelelahan karena aktivitas kerja yang cukup berat dapat menimbulkan risiko cedera tubuh. Kelelahan kerja memiliki berbagai kriteria yaitu kelelahan yang bersifat fisik dan psikis, motivasi yang menurun, rasa mudah lelah, menurunnya tingkat produktivitas dalam kerja, dan menurunnya kerja fisik. Beberapa faktor penyebab kelelahan kerja yaitu usia, aktivitas berat, beban kerja fisik serta mental, masa kerja, posisi kerja yang tidak ergonomis, gerakan yang berulang-ulang, lama kerja, pekerjaan yang bersifat monoton, lingkungan kerja yang ekstrim, psikologi dari pekerja, asupan gizi yang tidak tercukupi dengan baik, waktu istirahat yang kurang (Agustinawati, 2019).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45%.

Pemerintah telah membuat Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah 7 jam

dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja mereka 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu.

Data dari International Labour Organisation (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sejumlah 2 juta buruh tiap tahun mengakibatkan korban sebab kecelakaan kerja sebab faktor kelemahan/kelelahan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45% (ILO, 2016).

Faktor penyebab kelelahan kerja ada dua aspek, yaitu aspek eksternal (lingkungan kerja dan pekerjaan) dan aspek internal (karakteristik individu). Unsur pekerjaan meliputi beban kerja, shift kerja, dan periode kerja. Unsur individu meliputi jenis kelamin, keadaan gizi, kualitas tidur, usia, dan kebiasaan merokok (Suma'mur, 2014). Unsur lingkungan kerja antara lain lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Bersumber pada Permenaker RI Nomor 5 Tahun 2018 mengenai K3 Lingkungan Kerja, faktor fisik lingkungan kerja terdiri dari kebisingan, iklim kerja, gelombang radio atau mikro, getaran, pencahayaan, sinar ultraviolet (UV), tekanan udara, dan medan magnet statis. Lingkungan kerja nonfisik meliputi ikatan kerja antara atasan dengan bawahan, serta hubungan kekerabatan antar sesama pekerja. Faktor tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja dan apabila berlangsung lama, kelelahan dapat terjadi (Juliana, Camelia, dan Rahmiwati, 2018).

Menurut Teori Loss Causation Model oleh Toft pada tahun 2020 yang menyebutkan faktor kelelahan ialah lantaran kecelakaan kerja (Loft, Gehrig, Salk, & Rommel, 2020). Kelelahan kerja adalah sebuah sistem untuk melindungi tubuh dari

dampak yang tidak di inginkan sehingga dapat dilakukan pemulihan setelah istirahat (Hidayah, 2018).

Shift kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut berhasil menyelesaikan pekerjaan. Perusahaan banyak menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatur jadwal kerja (shift kerja), diantaranya shift pagi, siang, malam. Perusahaan yang beroperasi lebih dari 8 jam per hari untuk memenuhi kebutuhan dan kemaksimalan kerja maka dari itu perusahaan melakukan shift kerja. Perusahaan menggunakan alternatif tanpa menambah karyawan akan tetapi permintaan konsumen yang meningkat bisa terpenuhi yaitu dengan mempekerjakan karyawan dengan sistem shift kerja sehingga perusahaan tetap operasional 24 jam tanpa berhenti, hal tersebut tidak berbeda dengan petugas keamanan bekerja dengan sistem shift menjaga perusahaan 24 jam (Hidayah, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan Erizka Yurinda (2015), ada hubungan shift kerja dengan Terjadinya kelelahan pada Satpam SUN Plaza Medan tahun 2015 dengan *P Value* 0.002 dimana $p < 0,05$. Hubungan antara shift kerja dengan Terjadinya kelelahan ini disebabkan karena Terganggunya waktu tidur pada malam hari Yang mengakibatkan anggota security Sering merasa mengantuk dan ingin Berbaring, serta waktu siang yang tidak Bisa dimanfaatkan dengan baik untuk tidur Karena adanya gangguan-gangguan dari Lingkungan sekitar.

PT Jannata Group Indonesia adalah Satuan Pengamanan (SATPAM) yang memiliki tugas pokok yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Selanjutnya fungsi Satuan Pengamanan adalah

melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa petugas keamanan yang bekerja pada shift malam lebih mudah kelelahan dibandingkan petugas keamanan yang bekerja pada shift pagi. Hal ini disebabkan karena aktivitas pada saat pagi hari petugas keamanan juga melakukan aktivitas saat di rumah, sehingga jam tidur mereka menjadi kurang teratur yang menimbulkan kelelahan. Hal ini sesuai dengan teori Suma'mur (2014), yang menyatakan Jam kerja yang berlebihan membuat karyawan merasa lelah, kesehatan menurun dan mengganggu kualitas tidur. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Upaya organisasi untuk menerapkan sistem lembur kerja yang sudah tidak asing terdengar dalam masyarakat saat ini. Sistem Shift menjadi salah satu bentuk organisasi dalam melihat proses yang dihasilkan, Satuan Pengamanan adalah salah satu contoh yang pekerjaannya terikat dengan Shift kerja. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai : “Analisis Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Kelelahan Kerja Pada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat hubungan waktu kerja, beban kerja, kuantitas tidur, merokok, umur, dan shift kerja dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

1.4 Tujuan Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Aceh Besar Tahun 2022

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan waktu kerja dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan kuantitas tidur dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui hubungan umur dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee

Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

5. Untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

1.5 Manfaat Peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmiah diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi mengenai faktor risiko kelelahan kerja pada pegawai, sehingga bisa melakukan upaya preventif secara langsung serta dapat menjadi bahan masukan bagi PT Jannata Group Indonesia dalam menetapkan kebijakan, termasuk edukasi dan sistem kewaspadaan dini yang berkaitan dengan kelelahan kerja.
2. Bagi institusi penelitian, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kejadian kelelahan kerja pada pegawai serta menjadi referensi dalam rangka mengembangkan konsep bagi peneliti berikutnya.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat ingin meneliti tentang masalah ini dan memperluas wawasan mengenai faktor risiko kelelahan kerja
4. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah yang dapat dibangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelelahan Kerja

2.1.1 Pengertian Kelelahan Kerja

Kata lelah (*fatigue*) menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja (Sumamur, 2014). Kelelahan dapat diartikan suatu kondisi yang berbeda setiap individu tetapi semua individu tersebut mengalami kehilangan efisiensi, penurunan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak, pada susunan saraf pusat terdapat sistem aktivasi yang bersifat simpatis dan inhibisi yang bersifat parasimpatis. (Tarwaka, 2014)

Kelelahan kerja merupakan keadaan yang disertai dengan penurunan ketahanan dan efisiensi dari fisik, mata, syaraf, ini merupakan sumber utama yang diserang pada saat kelelahan. Agar terhindar dari kelelahan harus memiliki mekanisme perlindungan tubuh yang kuat supaya dapat terjauhkan dari kerusakan berlanjut, serta akan terjadi pemulihan (Suma'mur, 2014)

2.1.2 Jenis Kelelahan

Kelelahan kerja dapat dibedakan berdasarkan:

2.1.1.1 Waktu terjadinya kelelahan kerja, yaitu:

1. Kelelahan akut, terutama disebabkan oleh kerja suatu organ atau seluruh tubuh secara berlebihan.
2. Kelelahan kronis, yaitu kelelahan yang disebabkan oleh sejumlah faktor yang berlangsung secara terus-menerus dan terakumulasi.

Gejala-gejala yang tampak jelas akibat lelah kronis ini dapat dicirikan seperti:

1. Meningkatnya emosi dan rasa jengkel sehingga orang menjadi kurang toleran atau sosial terhadap Orang lain.
2. Munculnya sikap apatis terhadap pekerjaan.
- 3) Depresi yang berat, dan lain-lain. (Putra, 2011).

2.1.3 Penyebab terjadinya Kelelahan

2.1.3.1 Faktor Fisiologis yaitu akumulasi dari substansi toksin (Asam laktat) dalam darah, penurunan waktu reaksi (Putra, 2011). suplai darah yang mencukupi dan aliran darah yang lancar ke otot sangat penting dikarenakan menentukan kemampuan proses metabolisme dan memungkinkan proses metabolisme dan kontraksi otot tetap berjalan. Kontraksi otot yang kuat menghasilkan tekanan di dalam otot dan dapat menghentikan aliran darah sehingga kontraksi maksimal hanya akan berlangsung beberapa detik. Gangguan pada aliran darah mengakibatkan kelelahan otot yang berakibat otot tidak dapat berkontraksi, meskipun rangsangan syaraf motorik masih berjalan. (Ariani,2009).

2.1.3.2 Faktor Psikologis yaitu konflik yang mengakibatkan stress yang berkepanjangan, ditandai dengan menurunnya prestasi kerja, rasa lelah dan ada hubungannya dengan faktor psikososial. (putra, 2011). Kelelahan psikologi berkaitan dengan depresi, gugup, dan kondisi psikososial yang lain. Kelelahan jenis ini diperburuk dengan adanya stress. (Ariani, 2009)

3. Proses dalam otot yang terdiri dari:

- 1) Kelelahan Otot (*muscular fatigue*) adalah suatu penurunan kapasitas otot dalam bekerja akibat kontraksi yang berulang. Kontraksi otot yang berlangsung lama

mengakibatkan keadaan yang dikenal sebagai kelelahan otot. Otot yang lelah akan menunjukkan kurangnya kekuatan, bertambahnya waktu kontraksi dan relaksasi, berkurangnya koordinasi serta otot menjadi gemetar.

2) Kelelahan Umum, adalah perasaan yang menyebar yang disertai adanya penurunan kesiagaan dan kelambanan pada setiap aktivitas. Perasaan adanya kelelahan secara umum dapat ditandai dengan berbagai kondisi antara lain: lelah pada organ penglihatan (mata), mengantuk, stress (pikiran tegang) dan rasa malas bekerja atau circadian fatigue. Selain itu kelelahan umum dicirikan dengan menurunnya perasaan ingin bekerja, serta kelelahan umum disebut juga kelelahan fisik dan kelelahan syaraf. (Putra, 2011)

2.1.4 Gejala-Gejala Kelelahan

Gejala kelelahan kerja menurut Maurits (2010) antara lain:

2.1.4.1. Gejala yang berpeluang pada munculnya rasa penurunan kesiagaan dan perhatian, penurunan dan hambatan persepsi, cara berpikir, sikap anti sosial, dan semangat, serta kehilangan inisiatif.

2.1.4.2. Gejala umum yang seringkali juga menyertai gejala-gejala diatas adalah seperti hilang nafsu makan, serta gangguan pencernaan. Selain itu muncul pulagejala tidak spesifik misalkan berupa kecemasan, perubahan tingkah laku, kegelisahan, dan sukar tidur. Kelelahan kerja ini tidak hanya muncul setelah jam kerja selesai tetapi juga dapat dirasakan sebelum mulai bekerja, kelelahan ini disebut dengan chemical fatigue.

Gejala-gejala yang berhubungan dengan kelelahan, yaitu:

1. Perasaan berat di kepala

2. Menjadi lelah seluruh badan
3. Kaki merasa berat
4. Menguap.
5. Merasa kacau pikiran.
6. Menjadi mengantuk
7. Merasakan beban pada mata.
8. Kaku dan canggung dalam pergerakan
9. Tidak seimbang dalam berdiri
10. Mau berbaring

2.1.5. Pencegahan Kelelahan Kerja

Untuk mencegah dan mengatasi memburuknya kondisi kerja akibat faktor kelelahan pada tenaga.

1. Memperkenalkan perubahan pada rancangan produk
2. Merubah metode kerja menjadi lebih efisien dan efektif
3. Menerapkan penggunaan peralatan dan piranti yang memenuhi standar ergonomi.
4. Menjadwalkan waktu istirahat yang cukup bagi seorang tenaga kerja.
5. Menciptakan suasana lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman.
6. Melakukan pengujian dan evaluasi kinerja tenaga kerja secara periodik. Menerapkan sasaran produktivitas kerja berdasarkan pendekatan manusiawi dan fleksibilitas yang tinggi.

2.1.6 Dampak Kelelahan

Kelelahan merupakan komponen fisik dan psikis seseorang, Kelelahan yang terjadi secara terus menerus akan berakibat kepada kelelahan kronis. (Suma'mur,

2009). Kerja fisik yang memerlukan konsentrasi yang terus-menerus dapat menyebabkan kelelahan fisiologis hingga terjadi perubahan faal dan penurunan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas kerja yang dikarenakan oleh kelelahan psikis. Semakin berat beban kerja seseorang maka akan semakin pendek waktu kerja yang dijalankan untuk bekerja tanpa mengalami kelelahan dan gangguan fisiologi lain. Namun apabila beban kerja yang diterima seseorang melebihi kapasitasnya, maka akan menimbulkan kelelahan dan gangguan fisiologis seperti gangguan pada sistem kardiovaskular.

2.1.7 Penanggulangan Kelelahan Kerja

Sikap tubuh dalam kerja harus merupakan sikap tubuh yang alami, tidak dipaksakan dan tidak canggung, sehingga dicapai efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal dan memberi kenyamanan waktu bekerja. Dengan demikian selalu diusahakan agar semua pekerjaan dilakukan dalam sikap ergonomis. Sikap tubuh dalam bekerja harus dilakukan dengan sikap duduk dan sikap berdiri secara bergantian. Segala posisi dan sikap yang tidak alami dihindarkan atau diusahakan agar beban statis dapat sekecil-kecilnya (Harlinda, 2009).

Karakteristik kelelahan kerja akan meningkat dengan semakin lamanya pekerjaan yang dilakukan, sedangkan menurunnya rasa lelah (*recovery*) adalah didapat dengan memberikan istirahat yang cukup. Istirahat sebagai usaha pemulihan dapat dilakukan dengan berhenti kerja sewaktu-waktu sebentar sampai tidur malam hari. Kelelahan dapat dikurangi dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Sediakan kalori secukupnya sebagai input untuk tubuh

2. Bekerja dengan menggunakan metode kerja yang baik, misalnya bekerja dengan memakai prinsip ergonomi Gerakan
3. Memperhatikan kemampuan tubuh, artinya mengeluarkan tenaga tidak melebihi pemasukannya dengan memperhatikan batasan-batasannya.
4. Memperhatikan waktu kerja yang teratur. Berarti harus dilakukan pengaturan terhadap jam kerja, waktu istirahat dan sarana-sarannya masa-masa libur dan rekreasi. Dan lain-lain.
5. Mengatur lingkungan fisik sebaik-baiknya, seperti temperatur, kelembapan, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran, bau atau wangi-wangian dan lain-lain. Observasi yang pernah dilakukan, bahwa perasaan letih seperti haus, lapar dan perasaan lainnya yang sejenis merupakan alat pelindung alami sebagai indikator bahwa keadaan fisik atau psikis seseorang menurun. (Harlinda, 2009).

2.1.8 Faktor-Faktor Individu Yang dapat Mempengaruhi Kelelahan

Beberapa faktor individu yang dapat mempengaruhi kelelahan menurut Meily Kurniawidjaja (2017) sebagai berikut :

1. Faktor internal
 - a. Umur Subjek yang berusia lebih muda mempunyai kekuatan fisik dan cadangan tenaga lebih besar dari pada yang berusia tua. Akan tetapi pada subjek yang lebih tua lebih mudah melalui hambatan. (Setyawati, 2010). Tenaga kerja yang berusia 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan tenaga kerja yang relatif lebih muda.

Pada saat umur meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari Organ, sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Dengan

menurunnya kemampuan organ, maka hal ini akan Menyebabkan tenaga kerja akan semakin muda mengalami Kelelahan (

b. Jenis kelamin Ukuran tubuh dan kekuatan otot tenaga kerja wanita relatif kurang dibanding pria. Secara biologis wanita mengalami siklus haid. Kehamilan dan menopause, dan secara sosial wanita berkedudukan sebagai ibu rumah tangga. (Suma"mur, 2009)

2. Faktor eksternal

a. Masa kerja Seseorang yang berkerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja yang tidak terlalu lama. Orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang di lakukaanya sehingga tidak menimbulkan kelelahan kerja bagi dirinya. (Setyawati, 2010)

b. Lama waktu Kerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja. Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit.

c. Beban Kerja suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan bagi seorang tenaga kerja untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi selain unsur beban tambahan akibat (Tarwaka, 2014). Faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu beban yang dikenakan,

jarak angkut dan intensitas pembebanan, Frekuensi angkat yaitu banyaknya aktivitas angkat, Kemudahan untuk dijangkau oleh pekerja, Kondisi lingkungan kerja, Keterampilan bekerja Tidak terkoordinasinya kelompok kerja dan Peralatan kerja beserta keamanannya

2.2 Shift Kerja

Shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan kepada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi kepada kerja pagi, sore dan malam. Proporsi kerja shift semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini disebabkan oleh investasi yang dikeluarkan untuk pembelian mesin-mesin yang mengharuskan penggunaanya secara terus menerus siang dan malam untuk memperoleh keuntungan, sebagai akibatnya pekerja juga harus bekerja siang dan malam. Hal ini menimbulkan banyak masalah terutama bagi tenaga kerja yang tidak atau kurang dapat menyesuaikan diri dengan jam yang tidak lazim (Suma'mur, 2014).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa shift kerja merupakan suatu sistem pengaturan waktu kerja yang memanfaatkan keseluruhan waktu, yaitu dengan cara bergantian antara satu kelompok kerja dengan yang lain, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara kontinu, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi.

2.3. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan kerja, bersumber dari L. Meily Kurniawidjaja, 2017:



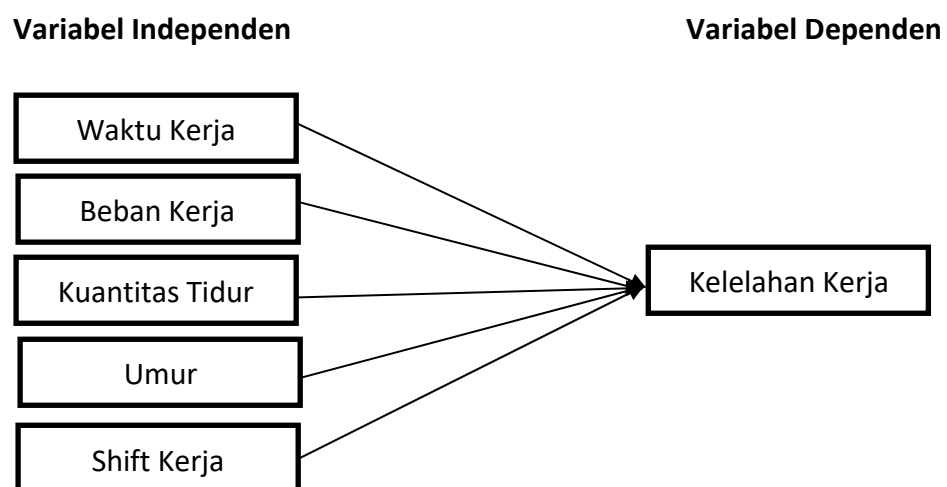
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah kerangka yang berhubungan atau rangkaian antara konsep dengan konsep lain dari masalah yang ingin diteliti dan dijabarkan dalam variabel-variabel yang dapat diamati dan diukur (Sugiono, 2013). Kerangka konsep di buat berdasarkan teori faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan yang bersumber Azyyati Nabiilah Zahra and L. Meily Kurniawidjaja, 2017 maka kerangka konsepnya dapat di gambarkan yaitu :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah kelelahan kerja pada petugas keamanan

3.2.2 Variabel independen (variabel bebas) adalah waktu kerja, beban kerja, kuantitas tidur, umur, dan shift kerja.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	Variabel Dependen					
1	Kelelahan kerja	Kelelahan menunjukan kondisi seseorang yang berbeda- beda setiap individu akan tetapi semua bermuara pada hilangnya efesiensi dan penurunan kapasitas kerja	Wawancara	Kuesioner	1. Kelelahan Akut 2. Kelelahan Kronis	Ordinal
	Variable Independen					
1	Waktu Kerja	lama Waktu kerja responden bekerja dalam sehari	Wawancara	Kuesioner	1. 8 Jam 2. 12 Jam 3. 24 Jam	Ordinal
2	Beban Kerja	Beban adalah beban kerja fisik yang di alami oleh responden ketika bekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Ringan 2. Sedang 3. Berat	Ordinal
3	Kuantitas Tidur	Kuantitas tidur yaitu kebiasaan berapa lama tidur satpam sebelumbekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Cukup 2. Tidak Cukup	Ordinal

4	Umur	Usia para satpam saat dilakukan Wawancara	Wawancara	Kuesioner	1. Dewasa Awal 2. Dewasa lanjut	Ordinal
5	Shift Kerja	Shift kerja adalah waktu kerja yang diberikan kepada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi kepada kerja pagi, dan malam.	Wawancara	Kuesioner	1. Pagi 2. Malam	Ordinal

3.4 Cara pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan sebagai berikut:

3.4.1 Kelelahan Kerja (Bita Syuginah, 2020)

1. Dikategorikan kelelahan akut (Jika total skor > nilai mean 7)
2. Dikategorikan kelelahan kronis (Jika total skor < nilai mean 7)

3.4.2 Waktu Kerja (Bita Syuginah, 2020)

1. Dikategorikan Sesuai bekerja > 8 jam/hari
2. Dikategorikan Tidak sesuai bekerja < 8 jam/hari

3.4.3 Beban Kerja (Jisia Natasia Raya)

1. Dikategorikan ringan jika total skor yang diperoleh 1-5
2. Dikategorikan sedang jika total skor yang diperoleh 6-10
3. Dikategorikan berat jika total skor yang diperoleh 11-15

3.4.4 Kuantitas Tidur (Bita Syuginah, 2020)

1. Dikategorikan Cukup (Jika total skor > nilai mean 6)
2. Dikategorikan Tidak Cukup (Jika total skor $\leq$ nilai mean 6)

3.4.5 Umur (Reni Aprinawaty, 2020)

1. Dikategorikan Dewasa Awal (Jika total skor 1-5)
2. Dikategorikan Dewasa Lanjut (Jika total skor 6-10)

3.4.6 Shift Kerja (Ariestha carolin Sariowan, 2020)

1. Dikategorika Pagi (Jika total skor 1-5)
2. Dikategorikan Siang (Jika total skor 6-10)
3. Dikategorikan Malam (Jika total skor 11-15)

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 Ha : Ada hubungan waktu kerja dengan dengan terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

3.5.2 Ha : Ada hubungan beban kerja dengan dengan terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

3.5.3 Ha : Ada hubungan kuantitas tidur dengan dengan terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

3.5.4 Ha : Ada dengan dengan umur terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

3.4.5 Ha : Ada hubungan shift kerja dengan dengan terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Yang bertujuan untuk mengetahui faktor risiko penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Aceh Besar Tahun 2022

4.2 Populasidan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek yang dapat di ukur dan juga merupakan target yang di pilih oleh peneliti yang merupakan bagian dari penelitian (Swarjana, 2015) pada penelitian ini total populasi pada petugas keamanan Tahun 2023 berjumlah 55 orang.

Tabel 4.1

Jumlah Anggota Petugas Keamanan

No	Nama-Nama	Jumlah Anggota
1	PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy	8
2	RS Cempaka 5 Beurawe	6
3	Klinik Kecantikan Albezits Batoh	3
4	PT Pema Kuta Alam	3
5	PT Gkp Lampulo	3
6	PT Kia Ladong	3

7	PT PDAM Mountala	5
8	PT BPMA Kuta Alam	8
9	PT CSI Aceh Jaya	7
10	SPBU Mohd hasan batoh	3
11	Kampus UMBP Padang Bulan	3
12	PT PIM Lhokseumawe	3
	Total	55 Anggota

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang dihasilkan, pemilihan sampel dilakukan untuk memudahkan peneliti seperti menghindari masalah keterbatasan waktu, tenaga dan dana (Swarjana, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 55 orang dan kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. sampel adalah petugas Keamanan di PT Jannata Group Indonesia

4.2.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 20017). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

4.3 Jenis Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil pengamatan dan observasi langsung dengan cara wawancara dengan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2017)
2. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang peneliti ini (sugiyono, 2017)

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Januari s/d 5 Februari tahun 2023 di PT Jannata Group Indonesia Tahun 2023

4.5 Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner dan observasi, responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat laporan bulanan Petugas keamanan PT Jannata Group Indonesia untuk mendukung keakuratan data primer

4.6 Pengolahan Data

1 *Editing,*

Kegiatan ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan menghasilkan informasi yang benar atau meneliti kembali kesalahan yang terjadi pada saat pengisian kuesioner, yaitu dengan memeriksa apakah semua pertanyaan terjawab, dapat terbaca sehingga tidak ada kesalahan yang dapat mengganggu dalam mengolah data berikutnya. Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap nama dan identitas responden, serta kelengkapan data dari kuesioner. Pada proses ini tidak ditemukan kuesioner yang tidak terisi sehingga data bisa diolah dengan mudah (Gahayu, 2019).

2. *Coding*

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tanda atau kode atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan supaya mudah dianalisis (Gahayu, 2019).

3 *Transferring*

Data yang telah diberi kode dan telah disusun secara berurutan kemudian dilakukan pengolahan data dan setelah itu dimasukkan kedalam master tabel sesuai dengan sub variabel yang diteliti (Swarjana, 2016)

4. *Tabulating*

Data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang (Swarjana, 2016) .

4.7 Analisis Data

4.7.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmojo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

4.7.2 Analisa Bivariat

Analisa *bivariate* digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan dua variabel tujuannya yaitu untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna serta besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Prihanti, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Suryono, 2013).

Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja pada petugas keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Aceh Besar Tahun 2022. Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistic *chi-*

square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0.01$) atau *Confident level* (CL) = 99% diolah dengan penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square*, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi skala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2012). Uji chi-square merupakan uji nonparametrik yang paling banyak digunakan.

Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, karena ada beberapa syarat di mana *chi square* dapat digunakan yaitu :

- a. Apabila bentuk tabel kontigensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga dengan expected count (F_h) kurang dari 1
- b. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 1 tidak boleh lebih dari 20%. Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut dianalisa untuk membandingkan antar nilai P value dengan nilai alpha (0,01) dengan ketentuan :
 1. H_a diterima dan H_o di tolak : jika P value < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 2. H_a ditolak dan H_o di terima : jika P value = 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.8 Penyajian Data

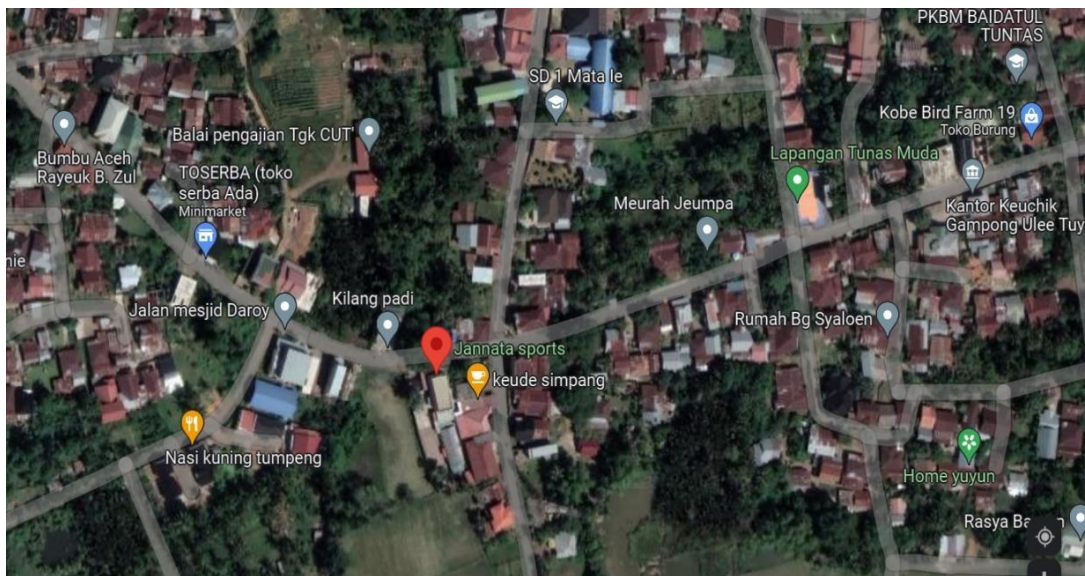
Setelah dianalisis secara teliti, seluruh data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi, Hasil yang diperoleh menggunakan SPSS dan dibuat dalam bentuk tabel dan juga narasi untuk dapat di presentasikan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Geografis

PT. JANNATA GROUP INDONESIA adalah Sebuah Badan Usaha di Bidang Jasa Man Power Supply Khususnya JASA PENGAMANAN yang telah memiliki Izin Operasional dari MABES POLRI sebagai Penyedia Tenaga Pengamanan dan Pelatihan Keamanan. Perusahaan ini berada pertengahan kampung Desa Ulee Tuy dan terletak di Jalan Punie, Gampong Ulee Tuy, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, 23123 (Gambar 5.1).



Gambar 5.1 Letak geografis PT. JANNATA ULEE TUY

5.2 Keadaan Struktur Organisasi

PT. JANNATA GROUP INDONESIA didirikan oleh seorang Purnawirawan Kepolisian yang saat ini menjabat sebagai Direktur Utama. Bapak AKP (Purn) AHMAD JENATA yang telah melaksanakan tugas pengabdian di kepolisian selama 38 Tahun.



PT. JANNATA GROUP INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI



5.3 Sarana dan Prasarana Perusahaan

Saat ini PT. JANNATA GROUP INDONESIA telah bermitra dengan banyak Instansi, baik itu Instansi Pemerintahan dan Swasta Nasional. PT. JANNATA GROUP INDONESIA sangat fokus terhadap Profesionalisme, Seluruh petugas yang ditempatkan memiliki Legalitas sebagai Petugas Pengamanan sesuai Perkap 24 tahun 2007 tentang Sistem Management Pengamanan.

PT. JANNATA GROUP INDONESIA di gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah terdapat akses kesehatan, akses olahraga berupa fasilitas gym, lapangan jogging, yang terletak di tengah-tengah lingkungan perusahaan. Selain itu, juga terdapat barak tempat istirahat dan ruang belajar yang bersebelahan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta anggota satpam PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, yang dimulai pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 2 Maret 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 55 petugas. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Karakteristik Responden

1. Waktu Kerja

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI WAKTU KERJA PADA PETUGAS
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Waktu Kerja	Frekuensi	%
1	24 Jam	2	3,6
2	12 Jam	15	27.3
3	8 Jam	38	69.1
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.1 di atas, diketahui bahwa frekuensi waktu kerja 8 tahun cenderung lebih tinggi dari pada frekuensi waktu kerja 12 jam dan 24 jam (8 Jam $\geq$ 12 jam $\geq$ 24 jam).

2. Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Jannata Group Ulee Tuy, distribusi frekuensi beban kerja di PT Jannata Group Ulee Tuy dapat dilihat pada Tabel 6.2.

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI BEBAN KERJA PETUGAS KEAMANAN
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Beban Kerja	Frekuensi	%
1	Berat	21	38,2
2	Sedang	19	34,5
3	Ringan	15	27,3
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.2 di atas, diketahui bahwa frekuensi beban kerja yang berat cenderung lebih tinggi daripada frekuensi beban kerja yang sedang dan ringan (berat $\geq$ sedang $\geq$ ringan)

3. Kuantitas Tidur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, berikut ini distribusi frekuensi kuantitas tidur PT Jannata Group Ulee Tuy seperti yang terlihat pada Tabel 6.3

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI KUANTITAS TIDUR PETUGAS KEAMANAN
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Kuantitas Tidur	Frekuensi	%
1	Cukup	38	69,1
2	Tidak Cukup	17	30.9
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.3 di atas, diketahui bahwa frekuensi kuantitas tidur yang sesuai cenderung lebih tinggi dari pada frekuensi kuantitas tidur yang tidak sesuai (Sesuai

≥ Tidak Sesuai).

4. Umur Petugas

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI UMUR PETUGAS KEAMANAN
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Umur petugas	Frekuensi	%
1	20 s/d 30 Tahun	41	74.5
2	31-50 Tahun	14	25.5
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.4 di atas, diketahui bahwa frekuensi umur petugas 20-30 tahun cenderung lebih tinggi dari pada frekuensi umur petugas 31- 50 tahun.

5. Shift Kerja

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI SHIFT KERJA PETUGAS KEAMANAN
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Shift Kerja	Frekuensi	%
1	1 Kali	10	18,2
2	2 Kali	21	38,2
3	3 Kali	24	43,6
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.5 di atas, diketahui bahwa shift kerja sebanyak 3 kali cenderung lebih tinggi daripada frekuensi shift kerja 1 kali dan 2 kali

6. Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas keamanan PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy dalam terjadinya kelelahan kerja dilihat pada Tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI KELELAHAN KERJA PETUGAS KEAMANAN
PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	%
1	Kelelahan Akut	33	60.0
2	Kelelahan Kronis	22	40.0
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Dari Tabel 6.6 di atas, diketahui bahwa frekuensi kelelahan kerja petugas keamanan PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy secara tidak pernah cenderung lebih tinggi daripada frekuensi petugas keamanan secara iya sering dan iya tidak (tidak pernah $\geq$ iya sering $\geq$ iya tidak).

6.1.2 Analisa Bivariat

Untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil dalam bentuk tabulasi silang yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

1. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Waktu Kerja

TABEL 6.7
HUBUNGAN KELELAHAN KERJA DENGAN WAKTU KERJA
DI PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY

TAHUN 2023

No	Waktu Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p Value</i>
		Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis		Total		
		n	%	n	%	N	%	
1	8 Jam	23	69.7	15	68.2	38	69.1	0,446
2	12 Jam	8	24.2	7	31.8	15	27.3	
3	24 Jam	2	6.1	0	0.0	2	3.6	
Jumlah		33	100	22	100	55	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas, menunjukkan bahwa proporsi petugas kelelahan akut dengan waktu kerja 8 jam sebesar 69.7%, petugas kelelahan kerja akut dengan waktu kerja 12 jam sebesar 24.2%, sedangkan dengan petugas kelelahan kerja akut dengan waktu kerja 24 jam sebesar 6.1%, dibandingkan petugas kelelahan kerja Kronis tidak dengan waktu kerja 8 jam sebesar 68.2%, petugas kelelahan kerjakronis tidak dengan waktu kerja 12 jam sebesar 31.8%, dan petugas kelelahan kerja kronis dengan waktu kerja 24 jam sebesar 0%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,446, H_0 menerima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan waktu kerja di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023.

2. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

TABEL 6.8
HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA
DI PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Beban Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p Value</i>
		Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis		Total		
		n	%	n	%	N	%	
1	Ringan	8	24.2	7	31.8	15	27.3	0,823
2	Sedang	12	36.4	7	31.8	18	34.5	
3	Berat	13	39.4	8	36.4	21	38.2	
Jumlah		33	100	22	100	55	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas, menunjukkan bahwa proporsi petugas kelelahan akut dengan beban kerja ringan sebesar 24.2%, petugas kelelahan kerja akut dengan beban kerja sedang sebesar 36.4%, sedangkan dengan petugas kelelahan kerja akut dengan beban berat sebesar 39.4%, dibandingkan petugas kelelahan kerja kronis dengan beban kerja ringan sebesar 31.8%, petugas kelelahan kerja kronis tidak dengan beban kerja sedang sebesar 31.8%, hingga petugas kelelahan kerja kronis dengan beban kerja berat sebesar 36.4%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,823, H_0 menerima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan beban kerja di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023

3. Hubungan Kuantitas Tidur Dengan Kelelahan Kerja

TABEL 6.9
HUBUNGAN KUANTITAS TIDUR DENGAN KELELAHAN KERJA
DI PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Kuantitas Tidur	Kelelahan Kerja						<i>p Value</i>
		Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis		Total		
		n	%	n	%	N	%	0,156
1	Cukup	8	24.2	9	40.9	17	30.9	
2	Tidak Cukup	25	75.8	13	59.1	38	69.1	
Jumlah		33	100	22	100	55	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 6.9 di atas, menunjukkan bahwa proporsi petugas kelelahan kerja akut dengan kuantitas tidur cukup sebesar 24.2%, petugas kelelahan kerja akut dengan kuantitas tidur kurang cukup sebesar 75.8% dibandingkan dengan petugas kelelahan kerja kronis dengan kuantitas tidur cukup sebesar 40.9%, sedangkan petugas kelelahan kerja kronis tidak dengan kuantitas tidur cukup sebesar 59.1%,

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,156, H_0 menerima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kuantitas tidur di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023.

4. Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja

TABEL 6.10
HUBUNGAN UMUR DENGAN KELELAHAN KERJA
DI PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Umur	Kelelahan Kerja						<i>p Value</i>
		Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis		Total		
		n	%	n	%	N	%	0,521
1	20 s/d 30 Tahun	25	75.8	16	72.2	41	74.5	
2	31 s/d 50 Tahun	8	24.2	6	27.3	14	25.5	
Jumlah		33	100	22	100	55	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 6.10 di atas, menunjukkan bahwa proporsi petugas kelelahan kerja akut dengan umur 20-30 tahun sebesar 75.8%, petugas kelelahan kerja akut dengan umur 31-50 tahun sebesar 24.2%, sedangkan dengan petugas kelelahan kerja kronis dengan umur 20-30 sebesar 72.7%, dibandingkan petugas kelelahan kerja kronis dengan umur 31-50 tahun sebesar 25.5%,

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,521 H_0 menerima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan umur di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023.

5 Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja

TABEL 6.11
HUBUNGAN SHIFT KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA
DI PT JANNATA GROUP INDONESIA ULEE TUY
TAHUN 2023

No	Shift Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p Value</i>
		Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis		Total		
		n	%	n	%	N	%	
1	1 Kali	6	18.2	4	18.2	10	18.2	0,621
2	2 Kali	11	33.3	10	45.5	21	38.2	
3	3 kali	16	48.5	8	36.4	24	43.6	
Jumlah		33	100	22	100	55	100	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 6.11 di atas, menunjukkan bahwa proporsi petugas kelelahan kerja akut dengan shift kerja 1 kali sebesar 18.2%, petugas kelelahan kerja akut dengan shift kerja 2 kali sebesar 33.3%, sedangkan dengan petugas kelelahan kerja akut dengan shift kerja 3 kali sebesar 48.5%, dibandingkan petugas kelelahan kerja kronis dengan shift kerja 1 kali sebesar 18.2%, petugas kelelahan kerja kronis dengan shift kerja 2 kali sebesar 45.5%, hingga petugas kelelahan kerja kronis dengan shift kerja 3 kali sebesar 36.4%,

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,621, H_0 menerima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kuantitas Tidur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kuantitas tidur dengan nilai *p value* 0,156. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarwaka, (2004) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai *p value* 0,840 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Bila pemenuhan waktu istirahat kurang terpenuhi maka semakin menyebabkan timbulnya kelelahan kerja. Kelelahan berbeda dengan kejemuan, sekalipun kejemuan adalah suatu faktor dari kelelahan (Suma'mur PK, 1989). Menurut Tarwaka, dkk (2004) kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut, sehingga dengan demikian terjadilah pemulihan setelah istirahat. Kelelahan (*fatigue*) merupakan suatu perasaan yang subyektif. Kelelahan adalah suatu kondisi yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja (AM. Sugeng Budiono, 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja bisa menyebabkan penurunan kinerja yang dapat berakibat pada peningkatan kesalahan kerja dan kecelakaan kerja.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kelelahan kerja pada petugas keamanan maka semakin dibutuhkan kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja menjaga keamanan. Sebaliknya jika tingkat kelelahan kerja rendah atau kurang pada petugas keamanan maka kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja hanya seperlunya saja tanpa waktu tambahan guna menjaga keamanan.

6.2.2 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kuantitas tidur dengan nilai *p value* 0,823. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawati (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemilihan jajanan dengan nilai *p value* 0,154 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan kerja yang lebih baik cenderung memiliki beban kerja yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki beban kerja yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Beban kerja dilaksanakan karena adanya keinginan untuk jadwal kerja perawat yang fleksibel dan tambahan pemasukan. Namun, beban kerja saat malam dapat mengakibatkan gangguan tidur, gangguan saluran pencernaan dan kelelahan karena kurangnya kepuasan psikologis pekerja pada shift malam. Jumlah pekerja shift

malam biasanya lebih sedikit dan perawat sulit mendapatkan akses transportasi yang aman dan kenyamanan dasar seperti makanan hangat menyebabkan peningkatan stres dan penurunan kualitas pelayanan terhadap pasien. Disebutkan pula bahwa perawat yang bekerja pada sistem kerja shift lebih sering sakit (International Council of Nurses, 2007). Shen et al. (2005) yang meneliti hubungan antara kelelahan kerja dan shift kerja menemukan bahwa semakin sering pekerja melakukan kerja shift maka makin berat tingkat kelelahan kerja yang dialaminya. Mereka meneliti frekuensi shift kerja sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan kuantitas tidur.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat beban kerja pada petugas keamanan maka semakin dibutuhkan kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja menjaga keamanan. Sebaliknya jika tingkat beban kerja rendah atau kurang pada petugas keamanan maka kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja hanya seperlunya saja tanpa waktu tambahan guna menjaga keamanan.

6.2.3 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Waktu Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan waktu kerja dengan nilai *p value* 0,446. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarwaka, (2004) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja

dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,982 (p value $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Hasil tersebut sesuai teori menurut Granjean dalam Tarwaka, dkk (2004), sebagaimana kita ketahui, sejak dini tubuh kita sudah terpola mengikuti siklus alam. Pada sore hari seluruh bagian tubuh kita aktif bekerja dan pada malam hari dalam keadaan istirahat. Untuk mengatur pola kerja dan istirahat ini, secara alamiah tubuh kita memiliki pengatur waktu (*internal timekeeper*) yang sering disebut dengan istilah *a body clock* atau *circadian rhythm*. Internal timekeeper inilah yang mengatur berbagai aktivitas tubuh kita seperti bekerja, tidur dan proses pencernaan makanan. Peningkatan aktivitas pada sore hari mendorong adanya peningkatan denyut nadi dan tekanan darah. Pada malam hari, semua fungsi tubuh akan menurun dan timbullah rasa kantuk, sehingga kelelahan pada kerja malam relatif sangat besar. Tetapi pada penelitian ini diduga ada faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap kelelahan kerja selain usia, status gizi, tempat tinggal, dan masa kerja.

6.2.4 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahankerja dengan waktu kerja dengan nilai p value 0,521. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silaban (1997) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,956 (p value $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi terserang penyakit dapat diperparah disesuaikan dengan keadaan umur pekerja.

Karena usia seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuhnya, seseorang yang berusia muda akan sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun, pekerja yang telah berusia lanjut akan merasa cepat lelah dan tidak bergerak tidak gesit ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerjanya.

6.2.5 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Shift Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahankerja dengan waktu kerja dengan nilai p value 0,621. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan shift kerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silaban (1997) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,960 (p value $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung

memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi kecelakaan dan hal yang tidak diinginkan dapat dikurangi.

Menurut (Schultz, 1982) shift kerja malam lebih berpengaruh negatif terhadap kondisi pekerja dibanding shift pagi, karena pola siklus hidup manusia pada malam hari umumnya digunakan untuk istirahat. Namun karena bekerja pada shift malam maka tubuh dipaksa untuk mengikutinya. Hal ini relatif cenderung mengakibatkan terjadinya kesalahan kerja, kecelakaan dan absentisme.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy tentang kelelahan kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak Ada hubungan antara waktu kerja petugas dengan Kelelahan Kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,446.
2. Tidak ada hubungan antara beban kerja petugas dengan Kelelahan Kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,823.
3. Tidak ada hubungan antara kuantitas tidur petugas dengan Kelelahan kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,156.
4. Tidak ada hubungan antara umur petugas dengan kelelahan kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,521.
5. Tidak ada hubungan antara Shift Kerja petugas dengan kuantitas tidur petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,621.

7.2 Saran

1. Diharapkan dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya petugas keamanan secara integral melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keahlian bela diri dan kesehatan, khususnya bagi petugas keamanan yang baru bergabung di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy agar dapat menghadapi kelelahan kerja di lokasi yang ditempatkan oleh perusahaan khususnya pengaturan jumlah ketenagaan yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan tempat dalam bidang keamanan sehingga dapat mengurangi kelelahan kerja petugas keamanan.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan kepustakaan program fakultas kesehatan masyarakat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya berkaitan dengan perbedaan tingkat kelelahan kerja petugas keamanan.
4. Bagi lembaga keamanan PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy semoga membantu bagaimana kinerja dan faktor apa saja yang membuat petugas keamanan merasa kelelahan saat bertugas.
5. Serta bagi pekerja ataupun petugas terkait, diharapkan mampu meningkatkan kinerja serta menyeibangkan waktu istirahat dengan waktu kerja yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Diah Novita. 2009. Skripsi: "Tinjauan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan". Depok; Fakultas Kesehatan Masyarakat;Ui
- Agustinawati KR, dkk. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengerajin Industri Bokor di Desa Menyali. Jurnal Meika Udayana. 2019;9(9).
- Apriani, M., *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Tahun 2021*: Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma; 2021
- Bitu Syuqinah, 2020. *Determinan kelelahan kerja Pada Pelayanan Teknik PT. PLN Kabupaten Tabalong*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1(1).
- Erizka Yurinda., Hubungan Shift Kerja Dengan Terjadinya Kelelahan Pada Security Sun Plaza Medan Tahun 2015: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara; 2015.
- Faiz, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Operator SPBU Di Kecamatan Ciputat Tahun 2014. Skripsi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gahayu, Sri Asih. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Masyarakat* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Harlinda Sari.2009. Skripsi: "Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Operator Antara Shift Pagi Dan Shift Malam Di SPBU 14203163 Tanjung Morawa".Medan; Fakultas Kesehatan Masyarakat; USU
- Hidayah, I. (2018). Peningkatan Kadar Asam Laktat Dalam Darah Sesudah Bekerja. The Indonesian Journal of Occupational Safety And Health, 7(2), 131.<https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.131-141>
- Indra Malik P dan Ika Cahyaningrum. 2019. Metode Penelitian, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- International Labour Organization. 2018. Encyclopedia of Occupational Health and Safety. Geneva.
- ILO. (2016). Workplace Stress: A Collective Challenge. Geneva: International Labour Organization Office.
- Juliana, M., Camelia, A. dan Rahmiwati, A. (2018). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Arwana Anugrah Keramik, Tbk. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 9(1): 53–63.
- Jafar, S. 2018. Pengaruh stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Telekomunikasi Indonesia Regional VII. Skripsi. UIN Alauddin Makassar

- Meily Kurniawidjaja and Azyyati Nabiilah Zahra Construction Workers' Fatigue Conditions at PT. X Construction Contractor Apartment Development in th. Jornal International Conference of Occupational Health and Safety; 2017
- Notoadmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- NSC. (2017). Fatigue in The Workplace: Causes & Consequences of Employee Fatigue. <https://safety.nsc.org/fatigue-report>.
- NIOSH. 2010. NIOSH Fast Facts: Protecting Yourself from Heat Stress. United States
- Pulvers K, Scheuermann TS, Romero DR, Basora B, Luo X, Ahluwalia JS. Classifying a smoker scale in adult daily and nondaily smokers. Nicotine Tob Res. 2014;16(5):591–9
- Putra T.H. 2011. Skripsi: “Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Seksi Reduksi Subseksi Reduction Operation Pt.Inalum Kuala Tanjung”. Medan; Fakultas Kesehatan Masyarakat; Us
- Primasari, dkk., (2016). Penerapan Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control (Hirarc) Sebagai Pengendalian Potensi Kecelakaan Kerja Di Bagian Produksi
- Body Bus Pt . X Magelang. 4.Roshadi, I. 2014. Analisis Perbedaan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rizaldy Ab, Sabri Ys. Artikel Penelitian Hubungan Perilaku Merokok Dengan Ketahanan Kardiorespirasi (Ketahanan Jantung-Paru) Siswa Smkn I Padang. J Kesehat Andalas. 2016;5(2):325–9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Swarjana, Ketut. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016
- Suma,,mur, 2009. Higine Dan Kesehatan Kerja, Jakarta. Penerbit Karuniko, Universitas Terbuka.
- Setyawati L. 2010. Selintas Tentang Kelelahan Kerja. Yogyakarta : Amara Books.
- Suhartini, E. 2013. Motivasi Kepuasan Kerja dan Kinerja. Makassar: University Alauddin Press.
- Tarwaka. 2014. Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press
- Tika NP. Analisis Karakteristik Individu Dengan keluhan Kelelahan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Taksi Di Rungut Surabaya : 2016.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA KELELAHAN KERJA PADA PETUGAS KEAMANAN DI PT JANNATA GROUP INDONESIA GAMPONG ULEE TUY KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023

I. Identitas Responden

No Responden :
Tanggal wawancara :
Nama :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin :
Waktu Kerja : Jam/hari
Pendidikan :
Shift Kerja :

II. Variabel Dependen

A. Kelelahan Kerja (KAUPK2) (Nurul Hijriahni, 2017)

Tabel

Kelelahan Kerja

No		Iya, Sering	Iya, Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah anda merasa sukar berpikir ?			
2	Apakah anda merasa Lelah berbicara ?			
3	Apakah anda merasa gugup menghadapi sesuatu?			
4	Apakah anda merasa tidak pernah berkonsentrasi dalam menghadapi sesuatu ?			
5	Apakah anda merasa tidak mempunyai perhatian terhadap sesuatu			
6	Apakah anda merasa cenderung lupa terhadap sesuatu?			
7	Apakah anda merasa kurang percaya pada diri sendiri?			

8	Apakah anda merasa tidak tekun dalam melaksanakan pekerjaan?			
9	Apakah anda merasa enggan menatap mata orang?			
10	Apakah anda merasa enggan bekerja cekatan?			
11	Apakah anda merasa tidak tenang dalam bekerja?			
12	Apakah anda merasa lelah seluruh tubuh?			
13	Apakah anda merasa bertindak lamban?			
14	Apakah anda merasa tidak kuat lagi berjalan ?			
15	Apakah anda merasa belum bekerja sudah merasa lelah ?			
16	Apakah anda merasa daya pikir menurun?			
17	Apakah anda merasa cemas terhadap suatu hal ?			

III. Variabel Independen

A. Beban Kerja

Berikan tanda ceklis pada yang di pilih dan yang sesuai dengan keadaan Bapak sebagai berikut :

Ss : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

Ts : Tidak Setuju

Sts : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Banyaknya tugas yang dikerjakan					
2	Bekerja tanpa melihat kemampuan yang dimiliki					
3	Tempat bekerja kurang mendukung					
4	Waktu tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan					
5	Kurang waktu istirahat					

B. Kuantitas Tidur

Petunjuk : Pertanyaan-pertanyaan berikut berhubungan dengan kebiasaan tidur yang anda alami selama sebulan terakhir.

1. Dalam sehari berapakah waktu jam tidur anda ?

Jawab :

2. Jam berapa biasanya anda mulai tidur?

Jawab :

3. Berapa lama anda biasanya baru bisa tertidur setiap malam?

Jawab :

4. Jam berapa biasanya anda bangun pagi?

Jawab :

5. Berapa lama anda tidur di malam hari?

Jawab :

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Keterangan
			Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	Kelelahan Kerja	1	0	1	2	- Kelelahan (jika total skor > nilai mean) Tidak Kelelahan (jika total skor ≤ nilai mean)
		2	0	1	2	
		3	0	1	2	
		4	0	1	2	
		5	0	1	2	
		6	0	1	2	
		7	0	1	2	
		8	0	1	2	
		9	0	1	2	
		10	0	1	2	
		11	0	1	2	
		12	0	1	2	
		13	0	1	2	
		14	0	1	2	
1	Beban kerja	1	2	1	-	- Ringan Jika total skor 1-2 - Sedang Jika total skor 3-5 - Berat jika total skor 6-7 - Sangat Berat jika total skor 8-10
		2	2	1		
		3	2	1		
		4	2	1		
		5	2	1		
No	Variabel penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Keterangan
			Jawaban			
2	Kuantitas Tidur	1	3		-	- Sesuai (jika total skor > nilai mean) - Tidak Sesuai (jika total skor ≤ nilai mean)
		2	3			
		3	3			
		4	3			
		5	3			





	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1/27/2023 16:03:18	Olvan sanjaya	23	Laki-laki
2/1/2023 13:25:31	Mustafa Arisman	29	Laki-laki
2/1/2023 13:26:09	Irdansyah putra	26	Laki-laki
2/1/2023 14:16:57	SOPIANDI	38thn	Laki-laki
2/2/2023 0:47:49	M safrizal	23	Laki-laki
2/2/2023 2:00:07	Jekimuniza	27	Laki-laki
2/2/2023 4:08:40	Arman rolles	23	Laki-laki
2/2/2023 4:11:27	Andi Firmansyah	30	Laki-laki
2/2/2023 6:00:19	Heri anda	24	Laki-laki
2/3/2023 15:10:52	Evan Suwandi	22	Laki-laki
2/3/2023 16:15:28	Syaiful Ahmad	23 tahun	Laki-laki
2/3/2023 16:20:01	Zulfandi	26	Laki-laki
2/3/2023 16:25:40	Gugun Wahyudi	38 tahun	Laki-laki
2/3/2023 18:18:27	Warni Astuti Ningsih	23 tahun	Perempuan
2/3/2023 18:22:04	Adinata	27	Laki-laki
2/3/2023 18:26:55	Didi Murdiawan	23	Laki-laki
2/4/2023 19:23:38	Saktiawan M Noer bancin	30 tahun	Laki-laki
2/4/2023 19:26:52	Waskito	24 thn	Laki-laki
2/4/2023 19:30:59	M Luthfie Hidayatullah	24 Tahun	Laki-laki
2/4/2023 19:34:05	Egi Warman	23	Laki-laki
2/4/2023 19:37:15	SEPTIAN WIRA HADI	24 Tahun	Laki-laki
2/4/2023 19:40:37	SUKMAWATI FITRIYANTI	31 tahun	Perempuan
2/4/2023 20:03:07	Junaidi LATIF	20 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:08:18	Huda nur Wahid	29 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:12:29	Sulaiman	50 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:16:22	M Khalis Yulizar	25	Laki-laki
2/4/2023 23:20:35	Yuda Ananda	23 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:24:31	Permana Aditya Nasution	30 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:43:16	Yunardi Ardi	28 tahun	Laki-laki
2/4/2023 23:46:25	Marzuki	34	Laki-laki
2/4/2023 23:51:01	Ramdani	35thon	Laki-laki
2/4/2023 23:54:59	Khairul Bustamam	21	Laki-laki
2/4/2023 23:59:07	Firdaus Gani	23	Laki-laki
2/5/2023 0:02:05	Efendi Halawa	31 tahun	Laki-laki
2/5/2023 0:05:18	Kamiluddin	33	Laki-laki
2/5/2023 0:50:53	Beni Ferdianto	22	Laki-laki
2/5/2023 0:55:19	Said Munir Khadafi	26	Laki-laki
2/5/2023 2:19:11	Samsul Rizali	33	Laki-laki
2/5/2023 2:22:16	Sidiq Al-Munawar	39	Laki-laki
2/5/2023 2:25:55	Taufiq Yudisthira Siregar	27	Laki-laki
2/5/2023 3:07:08	Mukti darto	33	Laki-laki
2/5/2023 3:09:50	Tri SUSANTO	22	Laki-laki
2/5/2023 3:14:04	BAYU SURAHMAN MANIK	22 thn	Laki-laki
2/6/2023 3:20:14	CELLO DANIEL TARIGAN	25 thn	Laki-laki
2/7/2023 4:58:02	Very Fadillah	29	Laki-laki
2/7/2023 5:02:55	Suci Gita Wirjawan	33	Perempuan
2/8/2023 6:09:11	Erik Guntara	26	Laki-laki
2/9/2023 6:14:10	Firman Saputra	23 tahun	Laki-laki
2/10/2023 6:17:15	David Syukur	25 tahun	Laki-laki
2/11/2023 6:20:04	Hariman	30 tahun	Laki-laki
2/11/2023 9:15:15	Isnan Abubakar	41 tahun	Laki-laki
2/14/2023 9:19:49	Sabda Ilmi	32 tahun	Laki-laki
2/14/2023 9:22:58	Ridho	22 tahun	Laki-laki
2/15/2023 9:26:19	Leni	25 Tahun	Perempuan
2/15/2023 9:29:52	Hendri Munandar	29 tahun	Laki-laki

Lama Masa Kerja	Lama Waktu Kerja	Pendidikan	Shift Kerja
1 bulan	1 bulan	Tinggi	12 jam
2thn	8jam	Tinggi	TETAP
Kontrak	Kontrak	Atas	Pagi dan malam/8 jam
16thn	1*24jam	Atas	1*24jam
Satu tahun	12jam	Atas	Pagi dan malam
Kontrak (4tahun)	8	Atas	3
4 tahun	8 jam shift pagi	Atas	2x sehari
Kontrak 5 tahun	12 jam	Atas	2 x sehari
Pabrik	Pabrik	Dasar	Sif1
1 tahun	8 jam	Atas	3
Hampir 2 tahun	12 jam	Atas	1 kali
2,5 tahun	8 jam	Atas	2 kali
16 tahun	24 jam	Tinggi	3 kali
Baru gabung	12 thn	Atas	2
4 thn	8 jam	Atas	3 kali
1,5 thn	12 jam	Atas	2 kli
8 tahun	12 jam	Atas	2 kali
1,5 tahun kurang lebih	12 jam	Atas	1 kali
1 tahun	8 jam	Atas	3 kali
3 tahun	8 jam	Atas	3 kali
3 tahun	8 jam	Atas	3 kali
7 tahun	8 jam	Atas	3 kali
Baru masuk	8 jam	Atas	2 kali
4 tahun	12 jam	Atas	2 kali
25 tahun	8 jam	Atas	3 kali
3 tahun	12 tahun	Atas	2 kali
1 tahun	8 jam	Atas	2 kali
8 tahun	8 jam	Atas	3 kali
5 tahun	8 jam	Atas	2 kali
11 tahun	12 jam	Atas	2 kali
9 tahun	8 jam	Atas	3
Baru join	8 jam	Atas	3 kali
10 bln	8 jam	Atas	3 kali
8 tahun 6 bln	8 jam	Atas	2 kali
9 thn	8 jam	Atas	2
6 bln	8 jam	Atas	2 kali
2 tahun	8	Atas	2
10 thn	8 jam	Atas	3
17 tahun	24 jam	Atas	3
5 tahun	8	Atas	2 kali
11 tahun	8 jam	Atas	2
1 tahun	12 jam	Atas	1
1 tahun	22 jam	Atas	1 kali
2 thn	22 jam	Atas	1
6 tahun	8 jam	Atas	2
8 tahun	8 jam	Atas	2
4 tahun	12 jam	Atas	1
1 tahun	12 jam	Atas	1 kali
2 tahun	12 jam	Atas	1 kali
7 tahun	8 jam	Atas	3 kali
16 tahun	8 jam	Atas	2 kali
8 tahun	8 jam	Atas	2 kali
6 bulan	8 jam	Atas	2
2 tahun	12 jam	Atas	1 kali
6 tahun	8 jam	Atas	3

1. Apakah anda merasa sukar berpikir ?	2. Apakah anda merasa Lelah berbicara ?	3. Apakah anda merasa gugup menghadapi sesuatu?	4. Apakah anda merasa tidak pernah berkonsentrasi dalam menghadapi sesuatu ?
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	jarang	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	sering
sering	sering	jarang	sering
Tidak Pernah	sering	jarang	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	sering	jarang	sering
jarang	jarang	sering	jarang
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	sering	jarang
sering	sering	jarang	jarang
sering	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
sering	sering	sering	Tidak Pernah
sering	sering	Tidak Pernah	sering
jarang	jarang	jarang	jarang
Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah	jarang
sering	jarang	jarang	jarang
sering	sering	jarang	jarang
sering	sering	jarang	jarang
sering	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	jarang	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
sering	Tidak Pernah	sering	jarang
jarang	jarang	sering	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	Tidak Pernah	sering	jarang
jarang	sering	jarang	jarang
Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah	jarang
sering	sering	sering	sering
sering	Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah
sering	sering	sering	sering
sering	sering	jarang	sering
sering	sering	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	Tidak Pernah	jarang
sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	Jarang	jarang
jarang	jarang	Sering	jarang
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	Tidak pernah	Sering	Tidak pernah
sering	jarang	jarang	sering

5. Apakah anda merasa tidak mempunyai perhatian terhadap sesuatu?	6. Apakah anda merasa cenderung lupa terhadap sesuatu?	7. Apakah anda merasa kurang percaya pada diri sendiri?	8. Apakah anda merasa tidak tekun dalam melaksanakan pekerjaan?
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
jarang	sering	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
sering	sering	Tidak Pernah	sering
sering	jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah
sering	sering	sering	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	sering
sering	jarang	sering	jarang
sering	Tidak Pernah	sering	sering
jarang	sering	jarang	jarang
jarang	sering	jarang	sering
jarang	sering	sering	jarang
jarang	sering	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	jarang	sering
sering	sering	jarang	sering
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering
sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering
Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah	sering
Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah	sering
sering	sering	sering	sering
jarang	jarang	sering	sering
jarang	sering	sering	sering
sering	sering	jarang	sering
sering	jarang	jarang	sering
sering	jarang	Tidak Pernah	sering
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	sering
sering	sering	jarang	sering
jarang	sering	jarang	sering
jarang	sering	jarang	sering
Tidak Pernah	sering	sering	sering
jarang	sering	sering	sering
sering	sering	sering	jarang
sering	sering	Tidak Pernah	sering
Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah	sering
sering	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	Tidak Pernah	sering
sering	jarang	jarang	jarang
sering	sering	sering	sering
sering	sering	sering	jarang
sering	sering	sering	sering
sering	sering	jarang	sering
sering	sering	sering	sering
jarang	sering	sering	jarang
jarang	sering	jarang	jarang
jarang	sering	sering	jarang
jarang	sering	sering	sering
jarang	Sering	sering	sering
sering	Jarang	sering	Tidak pernah
Sering	Sering	sering	Tidak pernah

9. Apakah anda merasa enggan menatap mata orang?	10. Apakah anda merasa enggan bekerja cekatan?	11. Apakah anda merasa tidak tenang dalam bekerja?	12. Apakah anda merasa lelah seluruh tubuh?	13. Apakah anda merasa bertindak lamban?
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	sering	jarang	sering
sering	sering	sering	sering	sering
sering	sering	sering	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	sering	jarang	jarang
sering	sering	jarang	sering	sering
Tidak Pernah	jarang	sering	jarang	sering
jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	jarang
jarang	sering	jarang	sering	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	sering	jarang	sering
jarang	jarang	sering	jarang	jarang
sering	sering	jarang	sering	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	sering	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah
jarang	sering	jarang	Tidak Pernah	sering
Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah	jarang	jarang
jarang	Tidak Pernah	sering	jarang	Tidak Pernah
jarang	Tidak Pernah	jarang	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	sering	jarang	jarang	sering
sering	sering	Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
sering	sering	jarang	jarang	sering
Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering	sering	jarang
Tidak Pernah	jarang	sering	jarang	sering
jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
sering	sering	sering	sering	sering
jarang	jarang	sering	jarang	sering
sering	Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah	jarang
sering	jarang	sering	sering	sering
jarang	Tidak Pernah	sering	jarang	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	sering	Tidak Pernah
jarang	jarang	sering	sering	sering
sering	jarang	sering	jarang	sering
sering	sering	sering	sering	sering
sering	sering	sering	sering	sering
sering	sering	sering	sering	jarang
sering	sering	sering	jarang	Tidak Pernah
sering	sering	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	sering	jarang	sering
jarang	jarang	sering	jarang	sering
sering	jarang	jarang	sering	Tidak pernah
sering	sering	sering	jarang	Tidak pernah

14. Apakah anda merasa tidak kuat lagi berjalan ?	15. Apakah anda merasa belum bekerja sudah merasa lelah ?	16. Apakah anda merasa daya pikir menurun?	17. Apakah anda merasa cemas terhadap suatu hal ?
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	sering	Tidak Pernah
sering	jarang	jarang	sering
jarang	sering	jarang	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
sering	jarang	sering	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	sering	jarang	jarang
sering	Tidak Pernah	jarang	sering
sering	jarang	sering	jarang
sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang
Tidak Pernah	Tidak Pernah	sering	sering
sering	jarang	sering	sering
Tidak Pernah	Tidak Pernah	jarang	jarang
sering	jarang	sering	jarang
sering	jarang	sering	jarang
Tidak Pernah	jarang	jarang	sering
sering	sering	sering	sering
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	sering	Tidak Pernah
jarang	Tidak Pernah	sering	sering
jarang	sering	jarang	sering
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
sering	sering	sering	sering
jarang	sering	jarang	jarang
sering	sering	jarang	sering
jarang	Tidak Pernah	jarang	sering
sering	jarang	sering	jarang
jarang	sering	sering	sering
sering	sering	sering	sering
Tidak Pernah	sering	Tidak Pernah	sering
sering	jarang	sering	sering
sering	sering	sering	sering
Tidak Pernah	jarang	jarang	Tidak Pernah
sering	sering	Tidak Pernah	jarang
sering	jarang	sering	Tidak Pernah
Tidak Pernah	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	jarang	jarang	jarang
jarang	sering	jarang	jarang
jarang	sering	jarang	jarang
Tidak pernah	sering	jarang	sering
sering	jarang	jarang	sering

1. Banyaknya tugas yang dikerjakan	2. Bekerja tanpa melihat kemampuan yang dimiliki	3. Tempat bekerja kurang mendukung	4. Waktu tidak sebanding dengan jumlah bekerja	5. Kurang waktu istirahat
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Setuju	Setuju
Netral	Netral	Netr	Netral	Setuju
Netral	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Netral
Setuju	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Sangat Setuju	Netral	Setuj	Setuju	Sangat Setuju
Netral	Netral	Netr	Netral	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Setuju	Setuju
Netral	Netral	Setuj	Netral	Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Sangat Setuju	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Netral	Netral	Setuj	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netr	Netral	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Setuju	Netr	Setuju	Sangat Tidak Setuju
Sangat Setuju	Setuju	Netr	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak	Tidak Setuju	Netral
Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Setuju	Setuju
Netral	Netral	Setuj	Netral	Setuju
Netral	Tidak Setuju	Netr	Netral	Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Sangat Setuju	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Netral	Netral	Setuj	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netr	Netral	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak	Tidak Setuju	Netral
Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Setuju	Setuju
Netral	Netral	Setuj	Netral	Setuju
Netral	Tidak Setuju	Netr	Netral	Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Sangat Setuju	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
netral	Netral	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak	Tidak Setuju	Netral
Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Netral	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuj	Setuju	Setuju
Netral	Netral	Setuj	Netral	Setuju
Netral	Tidak Setuju	Netr	Netral	Setuju
Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Sangat Setuju	Netral	Sangat Tidak	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
netral	Netral	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral
Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju

1. Dalam sehari berapakah waktu jam tidur anda ?	2. Jam berapa biasanya anda mulai tidur?	3. Berapa lama anda biasanya baru bisa tertidur setiap malam?	4. Jam berapa biasanya anda bangun pagi?
8 jam	09.00	8jam	5
Kurang 8 jam	11 malam	Setengah jam	Jam 6 pagi
5 jam	Jam 1	Jam 10	Jam 8
6-5	01-03	Jam berapa saja bisa	6 pagi
8jam	Jam 12 wib	8 jam	Jam 7 pagi
8	10	10	5
5 jam	Jam 5 subuh	Jam 3	Jam 7
6 jam	Jam 2 pagi	Jam 3	Jam 6
2	11	1	6
Baik (6-8 jam)	Kurang Baik (24.00)	Baik (6-8 jam)	Baik (jam 6)
6 jam	01.00	45 menit	07.00
4 jam	03	1 jam	07.00
7 jam	24.00	15 menit	06.00
5 jam	Jam 1	30 menit	Jam 6
8 jam	Jam 2	1 jam	Jam 5
8 jm	1 jam	15 mnt	Jam 5
8 jam	Jam 11 mlm	25 menit	Jam 4
8 jam	Jam stg 12	10 menitan	Jam 6
8 jam	Jam 12	20 menit	Jam 6
8 jam	Jam 11	15 menit	Jam 6
4 jam	Jam 2	30 menit	Jam 7
6 jam	Jam 11	10 mnt	Jam 5
8 jam	jam 12	15 menit	Jam 5
8 jam	12	20 menit	Jam 6
8 jam	22.00	15 menit	Jam 5
7 jam	Jam 11	10 menit	Jam stgh 7
8 jam	Jam stg 11	10 menitan	Jam stg 5
7 jam	01	25 menit	6
8 jam	11	20 menit	Jam stg 6
4 jam	1	45 menit	Stgh 6
8 jam	Jam 1	15 menit	Jam stgh 7
7 jam	1	10 menitan	Jam 6
5 jam	1	40 mnt	Jam 5
8	Stgh 1	1 jam	Jam stgh 7
8	Jam 1	15 menit	Jam 6
8 jam	12	15 menit	7
8 jam	1.30	1 jam	Jam 6.30
8 jam	12	15 menit	6
8 jam	12	15 mnt	6.00 wib
8 jam	1	1 jam lebih	Jam 7
8 jam	22.00 WIB	10 menit	06.00 WIB
8 jam	22.00	10 menit	5 subuh
8 jam	00.20	15 menit	5.00
8 jam	23.00	50 menit	4
5 jam	02	5 menit	05.30
7 jam	01.00 wib	10 menitan	06.30
8 jam	12	14 menit	6
4 jam	02.00	44 jam	6.00
7 jam	Jam 1	1 jam	6
8 jam	01.00	15 menit	7.00
8 jam	Jam 12	10 menitan	Jam 5
8 jam	Jam 12	10 menitan	Jam 6
8 jam	12	15 menit	6
8 jam	12	5 menit	Jam 6
8 jam	10	1 jam	Jam 6

5. Berapa lama anda tidur dimalam hari?	Email Address
8 jam	olvannvann@gmail.com
7jam	mustafaarisman@gmail.com
5 jam	irdan_syahputra@putra.yahoo.co.id
8-5jam	rittanti.pratiwi33@gmail.com
8 jam	msafrizal2502@gmail.com
8	jekimunizal01@gmail.com
6 jam	titicendoldawet@gmail.com
5 jam	duspens@gmail.com
2	heriandami@gmail.com
Baik (6-8 jam)	evannn155@gmail.com
6 jam	syaifulahmad@gmail.com
4 jam	Zulfandi12@gmail.com
8 jam	turumene@gmail.com
5 jam	warniastutisih45@gmail.com
3 jam	Adinataadi1010@gmail.com
7 jam	Didimurdiawanofficial@gmail.com
5 jam	moersaktib1717@gmail.com
6 jam	Waskitoopos@gmail.co.id
6 jam	lufhione1@gmail.com
7 jam	egiwarman55@gmail.com
5 jam	Septianwairahd009@gmail.com
6 jam	SukmawatiFitriyanti@gmail.com
6 jam	Junaiditiff0101@gmail.com
6 jam	hudanurwhd253@gmail.com
7 jam	Sulaimanyahcut@gmail.com
6 jam	khalisyulizarr@gmail.com
6 jam	yudyudda@gmail.com
6 jam	PermanaAN120@gmail.com
6.5	yunardiardiHP@gmail.com
5.5	marzukijuki@gmail.com
Hampir 6 jam	ramdandanilkh@gmail.cok
5 jam	Bustamamkhairulch1299@gmail.com
4 jam	firdausganion@gmail.com
5 jam	Efendihalawa@gmail.com
6 jam	Kamiluddinbna@gmail.com
7	beniferdiantonew@gmail.com
5	khadafiMSaidxxx@gmail.com
6	Samsulrrizaliaceh1@gmail.com
8 jam	Sidiqalmunawarget@gmail.com
6 jam	taufiq561995@gmail.com
7 jam	muktidfgtr1110@gmail.com
7 jam	santosanto117@gmail.com
7 jam	bayuSPM@gmail.com
5 jam	cdanielgws442@gmail.com
4 jam	VeryFadilpepe3@gmail.com
5 jam	sucigt0108@gmail.com
5	erikopiniq7@gmail.com
3 jam	FirmansaputraFS@gmail.com
5	Davidssssyuk717@gmail.com
6 jam	Harimanvcx000@gmail.com
6 jam	Isnanabubakar29@gmail.com
6 jam	Sabdailmi@gmail.com
6 jam	Ridhokjrbro6@gmail.com
6 jam	Lenigirls1999@gmail.com
8 jam	hendriMaceh@gmail.com

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		22-AUG-2023 11:17:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Statistics						
	Kelelahan Kerja	Waktu Kerja	Beban Kerja	Kuantitas Tidur	Umur	Shift Kerja
N	Valid	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kelelahan Kerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelelahan AKut	33	60.0	60.0
	Kelelahan Kronis	22	40.0	100.0
	Total	55	100.0	

Waktu Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8 Jam	38	69.1	69.1
	12 Jam	15	27.3	96.4
	24 Jam	2	3.6	100.0
	Total	55	100.0	

Beban Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	15	27.3	27.3
	Sedang	19	34.5	61.8
	Berat	21	38.2	100.0
	Total	55	100.0	

Kuantitas Tidur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	17	30.9	30.9
	Tidak Cukup	38	69.1	100.0
	Total	55	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal 20 s/d 30 tahun	41	74.5	74.5
	Dewasa Akhir 31 s/d 50 Tahun	14	25.5	100.0
	Total	55	100.0	

Shift Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Kali	10	18.2	18.2
	2 Kali	21	38.2	56.4
	3 Kali	24	43.6	100.0

Total	55	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

```

CROSSTABS
  /TABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 BY VAR00001
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT COLUMN
  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstab

Notes		
Output Created	23-AUG-2023 11:08:20	
Comments		
Input	Data	C:\Users\TOSHIBA\Documents\Untitled1 said.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
		CROSSTABS
Syntax		/TABLES=VAR00002
		VAR00003 VAR00004
		VAR00005 VAR00006 BY
		VAR00001
		/FORMAT=AVALUE
Resources	Processor Time	00:00:00,02
		TABLES
		/STATISTICS=CHISQ
		/CELLS=COUNT COLUMN
		/COUNT ROUND CELL.

Elapsed Time	00:00:00,03
Dimensions Requested	2
Cells Available	174762

[DataSet1] C:\Users\TOSHIBA\Documents\Untitled1 said.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Waktu Kerja * Kelelahan Kerja	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%
Beban Kerja * Kelelahan Kerja	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%
Kuantitas Tidur * Kelelahan Kerja	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%
Umur * Kelelahan Kerja	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%
Shift Kerja * Kelelahan Kerja	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

Waktu Kerja * Kelelahan Kerja

Crosstab

			Kelelahan Kerja		Total
			Kelelahan AKut	Kelelahan Kronis	
Waktu Kerja	8 Jam	Count	23	15	38
		% within Kelelahan Kerja	69.7%	68.2%	69.1%
	12 Jam	Count	8	7	15
		% within Kelelahan Kerja	24.2%	31.8%	27.3%
	24 Jam	Count	2	0	2
		% within Kelelahan Kerja	6.1%	0.0%	3.6%
Total	Count	33	22	55	
	% within Kelelahan Kerja	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.615 ^a	2	.446
Likelihood Ratio	2.321	2	.313

Linear-by-Linear Association	.090	1	.765
N of Valid Cases	55		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

Beban Kerja * Kelelahan Kerja

Crosstab

			Kelelahan Kerja		Total
			Kelelahan AKut	Kelelahan Kronis	
Beban Kerja	Ringan	Count	8	7	15
		% within Kelelahan Kerja	24.2%	31.8%	27.3%
	Sedang	Count	12	7	19
		% within Kelelahan Kerja	36.4%	31.8%	34.5%
	Berat	Count	13	8	21
		% within Kelelahan Kerja	39.4%	36.4%	38.2%
Total	Count	33	22	55	
	% within Kelelahan Kerja	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.388 ^a	2	.823
Likelihood Ratio	.385	2	.825
Linear-by-Linear Association	.227	1	.634
N of Valid Cases	55		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.00.

Kuantitas Tidur * Kelelahan Kerja

Crosstab

			Kelelahan Kerja		Total
			Kelelahan AKut	Kelelahan Kronis	
Kuantitas Tidur	Cukup	Count	8	9	17
		% within Kelelahan Kerja	24.2%	40.9%	30.9%
	Tidak Cukup	Count	25	13	38
		% within Kelelahan Kerja	75.8%	59.1%	69.1%

Total	Count	33	22	55
	% within Kelelahan Kerja	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.717 ^a	1	.190		
Continuity Correction ^b	1.025	1	.311		
Likelihood Ratio	1.699	1	.192		
Fisher's Exact Test				.240	.156
Linear-by-Linear Association	1.686	1	.194		
N of Valid Cases	55				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.

b. Computed only for a 2x2 table

Umur * Kelelahan Kerja

Crosstab

			Kelelahan Kerja		Total
			Kelelahan AKut	Kelelahan Kronis	
Umur	Dewasa Awal 20 s/d 30 tahun	Count	25	16	41
		% within Kelelahan Kerja	75.8%	72.7%	74.5%
	Dewasa Akhir 31 s/d 50 Tahun	Count	8	6	14
		% within Kelelahan Kerja	24.2%	27.3%	25.5%
Total		Count	33	22	55
		% within Kelelahan Kerja	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.064 ^a	1	.800		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.064	1	.801		
Fisher's Exact Test				1.000	.521
Linear-by-Linear Association	.063	1	.802		
N of Valid Cases	55				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Shift Kerja * Kelelahan Kerja

Crosstab

			Kelelahan Kerja		Total
			Kelelahan AKut	Kelelahan Kronis	
Shift Kerja	1 Kali	Count	6	4	10
		% within Kelelahan Kerja	18.2%	18.2%	18.2%
	2 Kali	Count	11	10	21
		% within Kelelahan Kerja	33.3%	45.5%	38.2%
	3 Kali	Count	16	8	24
		% within Kelelahan Kerja	48.5%	36.4%	43.6%
Total	Count	33	22	55	
	% within Kelelahan Kerja	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.952 ^a	2	.621
Likelihood Ratio	.954	2	.621
Linear-by-Linear Association	.344	1	.557
N of Valid Cases	55		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Said Muhakikin Rahmat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir: Manggeng, 10 Februari 1999
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Monsinget
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 0821-6668-5055
Email : saidkiki733@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN 1 SINGKIL (2007-2012)
SMP : SMPN 1 SINGKIL (2012-2014)
SMA : SMAN 1 SINGKIL (2014-2017)
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMADIYAH ACEH (2017-2023)

Hormat Saya,

Said Muhakikin Rahmat